

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

1) Pengertian Geografi Pariwisata

Pariwisata mempunyai banyak kaitan dengan aktivitas manusia sehingga bersifat kompleks menyebabkan didalamnya terdapat suatu sistem yang besar, diantaranya komponen seperti ekonomi, politik, sosial, ekologi, budaya dan lainnya. Sehingga dalam pariwisata dipandang sebagai substansi yang sangat kompleks dan tidak terlepas dari komponen lain yang harus saling memiliki hubungan dan keterkaitan.

Geografi Pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya. Region itu sendiri berarti wilayah dipermukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan wilayah permukaan bumi lain (Ahman Sya, 2005).

Lebih lanjut dalam kajiannya, geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara dua unsur yaitu unsur fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, atau religius. Dengan demikian muatan yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, site, dan situation suatu objek beserta relasi antar objek dengan manusia dalam suatu region maupun dengan region lainnya (Ahman Sya, 2005) .

2) Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti tertinggi, lengkap dan sempurna sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian atau berkunjung. Jadi pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan atau berkunjung ke suatu tempat secara lengkap dan sempurna dengan memiliki tujuan untuk

rekreasi, refreshing, dan untuk menikmati keunikan daya tarik tempat yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, pariwisata merupakan segala macam kegiatan yang dilakukan seseorang dan didukung dengan berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

3) Jenis – Jenis Pariwisata

Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2010) Jenis-jenis pariwisata bisa kita lihat dari beberapa aspek yaitu :

a) Jenis Pariwisata Menurut Letak

- (1) Pariwisata lokal (*local tourism*) yang merupakan kegiatan atau aktivitas dengan melakukan perjalanan wisata yang lokasinya masih bisa ditempuh karena jarak yang dekat dengan lokasi.
- (2) Pariwisata nasional (*national tourism / domestic tourism*) adalah kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan pada suatu negara.
- (3) Pariwisata mancanegara (*world tourism/foreign tourism*) merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan dengan masuk atau keluarnya ke suatu negara.

b) Jenis Pariwisata Menurut Dampak dan Devisa

- (1) Pariwisata aktif (*in tourism*) kegiatan perjalanan wisata yang masuk ke suatu negara, pariwisata ini dapat menghasilkan keuntungan bagi negara yaitu devisa.
- (2) Pariwisata pasif (*outgoing tourism*) kegiatan wisata yang dilakukan oleh internal warga negara untuk melakukan perjalanan ke luar negeri.

c) Jenis Pariwisata Menurut Kunjungan

- (1) Pariwisata musiman (*seasonal tourism*) kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan sesuai musim. Contohnya wisata musim dingin, wisata musim panas, dan lain sebagainya.

- (2) Pariwisata okasional (*occasional tourism*) kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan karena mempunyai daya tarik seperti *event* atau peristiwa di lokasi wisata.
- d) Jenis Pariwisata Menurut Tujuan
- (1) Pariwisata bisnis (*business tourism*) kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk bisnis, contohnya untuk *event* kantor, *meeting*, kegiatan pameran, dan lain-lain.
 - (2) Pariwisata liburan (*vacancy tourism*)
 - (3) Pariwisata pendidikan (*educational tourism*) kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk pendidikan dan mencari ilmu di tempat lain, seperti study tour.
 - (4) Pariwisata spiritual (*pilgrim tourism*)
- e) Jenis Pariwisata menurut jumlah wisatawan
- (1) Pariwisata Individual

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan secara individu dan tidak memerlukan barang bawaan yang banyak seperti halnya wisatawan yang bepergian dengan hanya membawa ransel saja.
 - (2) Pariwisata Berombongan (*Group Tourism*)

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan yang lebih dari satu orang seperti rombongan karyawan, keluarga, melalui agen perjalanan.
- f) Jenis Pariwisata menurut biaya
- (1) Pariwisata Mewah (*Deluxe Tourism*)

Pariwisata yang menyediakan fasilitas yang biayanya cukup tinggi baik itu dari segi akomodasi, transportasi atau yang lainnya.
 - (2) Pariwisata yang berbiaya sedang (*Middle Class Tourism*)
 - (3) Pariwisata berbiaya murah (*Social Tourism*)

Pariwisata yang menyediakan fasilitas yang biayanya serba murah baik itu dari segi akomodasi, transportasi atau yang lainnya tetapi terjamin aman, dan tujuan terlaksanakan.

g) Jenis Pariwisata menurut Objek Wisata

Menurut Menurut Pendit (dalam Gusti, 2014 : 107) ada beberapa jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, yaitu:

- (1) Wisata Budaya. Wisata budaya merupakan suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain. Mempelajari keadaan sosial, dan budaya.
- (2) Wisata Bahari merupakan jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih di didanau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, dan melihat tanaman laut dengan pemandangan indah.
- (3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi). Merupakan wisata yang banyak digemari oleh kalangan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret makhluk hidup seperti hewan dan tanaman yang beraneka ragam yang mempunyai perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.
- (4) Wisata Konvensi. Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta konferensi, musyawarah, konvensi dan pertemuan lainnya.
- (5) Wisata Pertanian merupakan suatu perjalanan yang dilakukan di bidang pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya. Wisatawan dapat melakukan kunjungan untuk tujuan studi maupun sambil menikmati keindahan tanaman yang beraneka ragam.
- (6) Wisata Ziarah merupakan kegiatan wisata yang dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat bersejarah, tempat suci, makam-makam orang besar, dan bukit atau tempat yang dianggap keramat.

Berdasarkan jenis-jenis pariwisata yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pariwisata tersebut berdasarkan tujuan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tersebut dengan keinginan dalam memenuhi kebutuhan psikis maupun fisik dan keperluan lainnya.

2.1.2 Potensi Pariwisata

Menurut Marioti (dalam Wildayani, 2021) Potensi Pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, bahwa segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang memiliki daya tarik wisata akan berdampak terhadap pengembangan industri pariwisata di daerah tersebut. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan cara menata kembali berbagai potensi serta kekayaan alam dan hayati secara terpadu (Wildayani, 2021).

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan suatu daerah. Misalnya wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang setiap daerah mempunyai keberagaman dengan potensi – potensi inilah dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya.

2.1.3 Sarana Prasarana Wisata

Sarana wisata merupakan sebuah penunjang yang dibutuhkan oleh wisatawan yang dilihat dari aspek ekonomi dari berbagai fasilitas amenities (Isdarmanto, 2016). Ada beberapa sarana wisata menurut Isdarmanto yaitu :

- a) Transportasi wisata, merupakan alat angkut atau teknologi yang dapat digunakan sebagai media untuk mengangkut wisatawan, bertujuan untuk memindahkan wisatawan dari tempat ke tempat lain. Dalam transportasi, pariwisata banyak bergantung yang mana faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan untuk melakukan perjalanan wisata yang berhubungan erat dengan aksesibilitas.
- b) Akomodasi, merupakan sarana yang menyediakan jasa pelayanan seperti hotel, bungalow, losmen, guest house, youth hostel, apartemen hotel, pension,

legoments, camping ground, caravan, dan homestay yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti tempat makan, minum dan jasa lainnya.

- c) Restoran adalah tempat atau jasa yang menyediakan kebutuhan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata yang harus terjamin kebutuhan makan dan minumannya.
- d) Toko cinderamata atau cinderamata wisata merupakan suatu usaha komersial yang menyediakan kebutuhan berupa barang sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung.
- e) Pemandu wisata atau Tour guide adalah seseorang yang melaksanakan sebagai pramuwisata yang bertugas untuk memberikan pengetahuan mengenai masyarakat setempat sehingga dapat dipercayai oleh wisatawan.
- f) Biro perjalanan wisata atau Travel merupakan usaha yang bergerak dalam bidang transportasi yang mengatur dan menyediakan pelayanan dalam melakukan perjalanan berwisata.

Setelah menjelaskan sarana diatas, adapun prasarana wisata yang merupakan sarana pendukung dalam wisata secara tidak langsung sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Menurut Isdarmanto (2016:50) ada beberapa prasarana wisata antara lain :

- (1) Perhubungan seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan kapal,terminal.
- (2) Instalasi pembangkit listrik untuk penerangan dan kebutuhan teknologi lain,dan penyediaan air bersih yang sangat diperlukan wisatawan.
- (3) Alat komunikasi baik itu berupa telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, wifi, video, dan IT networking.
- (4) Pelayanan kesehatan berupa klinik, puskesmas, rumah sakit, laboratorium dsb.
- (5) Pelayanan keamanan seperti pos satpam penjaga objek wisata atau pos polisi.
- (6) Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
- (7) Bensin dan lain-lain.

2.1.4 Aksesibilitas dalam Pariwisata

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek pendukung yang penting dalam pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Suatu objek wisata tidak akan terjadi kunjungan oleh wisatawan apabila tidak adanya jaringan transportasi. Objek wisata merupakan akhir dari perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, yang artinya objek wisata harus bisa mempunyai jangkauan yang mudah dicapai dan juga sendiri mudah ditemukan. Soekadijo yang dikutip (Abdulhaji & Yusuf, 2016) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi yang dimana suatu fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus mempunyai akses kondisi jalan yang dapat dilewati dan hingga sampai ke tempat objek wisata harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

- (1) Akses informasi, dengan adanya kemajuan, manusia telah menjadikan dunia sebagai tempat menyalurkan segala bentuk keinginannya tanpa batas. Masukan informasi yang lengkap tentunya menjadikan akses untuk wisatawan semakin mudah untuk mengetahui dan menyeleksi kawasan – kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi. Promosi adalah kegiatan yang intensif dilakukan dengan waktu yang relatif singkat. Promosi merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan suatu program pemasaran. Meskipun suatu produk memiliki kualitas yang baik, apabila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Dalam mengadakan promosi yang tepat harus menyadari bahwa yang didistribusikan bukan merupakan produk yang sudah jadi melainkan hanya komponen-komponennya saja, atraksi dan fasilitasnya.

Komponen-komponen tersebut harus diolah menjadi sebuah produk pariwisata yang lengkap yakni perjalanan ke tempat wisata dengan menggunakan sarana angkutan roda empat maupun roda dua, untuk dapat mengunjungi suatu objek wisata yang ingin dikunjungi. Sedangkan publikasi harus bisa memahami antara produk dengan permintaan pasar, maka publikasi berusaha untuk mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan

kesesuaian produk pariwisata dengan permintaan. Publikasi dapat berupa *leaflet*, brosur, serta publikasi melalui media massa.

- (2) Akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan jalan akses harus saling berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses sangat menentukan aksesibilitas suatu objek wisata merupakan syarat penting untuk objek wisata.
- (3) Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, terminal harus ada di tempat objek wisata, setidaknya tempat parkir. Jalan dan tempat parkir sebaiknya harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

2.1.5 Pengembangan dan Pengelolaan Objek Wisata

Istilah sederhana dari pengembangan adalah suatu cara atau proses yang harus dicapai dengan lebih baik lagi. Pengembangan adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan positif, sistematis, dan terkontrol sesuai dengan target yang ingin dicapai. Tujuan pengembangan pariwisata adalah segala cara atau kegiatan yang bertujuan untuk menata objek – objek wisata baik alam maupun budaya, menyediakan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan mempromosikan objek wisata (Ahman Sya, 2005).

Pengembangan yang dilakukan baik oleh pengelola atau pemerintah selalu memperhitungkan daya dukung dan manfaat bagi pengelola maupun pengunjung terhadap objek wisata yang akan dikembangkan agar objek wisata tersebut bisa lebih menarik dan dikenal lebih banyak. Pemerintah juga sangat berperan dalam mengembangkan pariwisata yang sangat berdampak pada kemajuan suatu sektor pariwisata misalnya dalam menyediakan infrastruktur, dan memperlengkap semua bentuk fasilitas.

2.1.6 Syarat-Syarat Pariwisata

Menurut Yoeti (1996: 178) “Objek wisata agar bisa menarik untuk dikunjungi wisatawan perlu memenuhi syarat-syarat pariwisata yang diperhatikan untuk mengembangkan wilayahnya”, syarat-syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. *Something to See*

Suatu daerah harus mempunyai sesuatu yang dapat dilihat dan disaksikan yang bisa menarik minat wisatawan yang berbeda dengan daerah lain.

b. *Something to Do*

Tempat wisata harus mempunyai banyak objek wisata dan atraksi wisata yang mempunyai perbedaan dengan daerah lain sehingga wisatawan tertarik yang khusus untuk berkunjung.

c. *Something to Buy*

Tempat wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama yang berkaitan dengan wisata terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Berdasarkan syarat diatas suatu tempat wisata dikatakan sebagai objek wisata apabila sudah memenuhi beberapa syarat diantaranya memiliki ciri khas dan keunikan berbeda dengan daerah lain, mempunyai objek yang tidak hanya yang dapat dilihat dan disaksikan, tersedia fasilitas berbelanja barang atau kerajinan khas, agar para wisatawan mendatangi suatu tempat daerah wisata bukan hanya menikmati keindahan alam saja, akan tetapi juga mendapatkan hal lain yang diinginkan.

2.1.7 Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran, dan rasa tanggung jawab dari elemen masyarakat baik pemerintah, swasta maupun pihak yang lain yang mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sapta pesona ini berperan sebagai inti dari program pemerintah yang berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dalam sektor pariwisata dalam kehidupan masyarakat, hal ini juga merupakan salah satu syarat untuk usaha pembangunan pariwisata yang menuju kearah yang lebih baik. Maka, sapta pesona dapat dijadikan sebagai program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dari elemen masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat umum.

Sapta pesona yang diterapkan pada pariwisata berisi tujuh unsur untuk menentukan citra baik terhadap objek wisata tersebut, diantaranya: Aman, Tertib,

Bersih, Sejuk, Indah, dan Ramah Tamah serta terkandung kenangan. Tujuh unsur tersebut sangat penting keberadaannya dan sangat dibutuhkan, hal ini diterapkan untuk kebutuhan pokok wisatawan dan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pariwisata. Sapta pesona ini memiliki tujuan yang diatur sebagai pedoman nasional. Tujuan sapta pesona yang ditetapkan oleh Dirjen Pariwisata dalam Bakaruddin (2009) ada 7 (tujuh) pesona yaitu :

a) Keamanan

Para pengunjung akan mengukur kenyamanan dalam berwisata ke suatu tempat apabila pengunjung tersebut merasa aman, tentram, terlindung dan bebas dari :

- 1) Tindak kriminalitas.
- 2) Terserang penyakit yang menular.
- 3) Kecelakaan, hal ini bisa disebabkan oleh perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik.
- 4) Gangguan oleh masyarakat, hal ini bisa dilihat dari sikap yang diterapkan oleh masyarakat tersebut seperti halnya pemaksaan oleh para pedagang, tindakan yang diluar batas, dan lain sebagainya.

b) Ketertiban

Keadaan yang tertib merupakan keadaan yang sangat diinginkan oleh setiap wisatawan. Kondisi tersebut terlihat dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta melihatkan kedisiplinan yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, seperti :

- 1) Lalu lintas yang tertib, teratur dan lancar, alat transportasi umum, angkutan datang dan berangkat tepat waktu.
- 2) Tidak terjadinya orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan.
- 3) Bangunan serta lingkungan ditata dengan teratur dan rapi.
- 4) Pelayanan dilakukan secara baik dan tepat.
- 5) Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

c) Kebersihan

Kebersihan merupakan suatu kondisi lingkungan yang melihat suasana yang bebas dari sampah, limbah, dan pencemaran. Wisatawan akan merasakan kenyamanan apabila berada ditempat yang bersih dan sehat seperti :

- 1) Lingkungan yang bersih baik di lingkungan rumah maupun tempat umum, misalnya hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, fasilitas umum yang bersih dari sampah, kotoran, corat-coret.
- 2) Makanan dan minuman yang bersih dan sehat.
- 3) Penyediaan alat makan yang bersih seperti sendok, piring, tempat tidur, dan lain sebagainya.
- 4) Petugas dan penampilan yang bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.

d) Kesejukan

Keadaan lingkungan yang hijau, rapi dapat memberikan suasana yang sejuk dan nyaman. Kesejukan yang didapat dari sebuah lingkungan baik dalam ruangan maupun luar ruangan akan menjadikan indikator kenyamanan bagi wisatawan. Hal ini bisa dilihat dari sebuah ruangan yang disediakan, misalnya ruangan belajar, ruang makan, ruang tidur, dan lain-lain. Agar terciptanya kesejukan yang didapat maka harus dilakukannya hal-hal seperti dibawah ini :

- 1) Ikut serta dalam memelihara kelestarian lingkungan dan menjaga hasil reboisasi yang telah diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah.
- 2) Ikut aktif dalam memelopori masyarakat setempat untuk melaksanakan reboisasi dan memelihara kebersihan, memberikan gerakan untuk menanam tanaman di pekarangan rumah masing-masing, di sepanjang jalan halaman sekolah dan ditempat lainnya.
- 3) Membentuk komunitas yang memiliki tujuan untuk memelihara kelestarian lingkungan.
- 4) Memberikan hiasan di setiap ruangan dengan aneka tanaman yang berfungsi sebagai penyejuk ruangan tersebut.
- 5) Mempelopori berbagai kegiatan dan upaya sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup.

e) Keindahan

Keadaan yang melihatkan lingkungan yang menarik dan enak dilihat, indah dapat dilihat dari berbagai arah seperti dari arah tata warna, tata letak, ruang, bentuk maupun gaya yang serasi dan selaras sehingga memberikan kesan yang baik untuk dilihat. Indah yang selalu sejalan dengan bersih yang tidak bisa terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan tuhan yang Maha Esa maupun dari hasil karya manusia. Maka kita sebagai manusia harus wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati secara berkelanjutan.

f) Keramah tamahan

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keakraban, murah senyum dan menarik hati. Ramah merupakan watak budaya yang dimiliki bangsa Indonesia pada umumnya, dengan mempunyai rasa saling menghormati dan sikap yang ramah menjadikan salah satu daya tarik bagi wisatawan dan harus terus dilestarikan.

g) Kenangan

Kenangan merupakan kesan yang melekat pada ingatan dan perasaan seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah diperolehnya. Kenangan biasanya berupa sesuatu yang indah dan menyenangkan, tetapi dapat ada pula yang tidak menyenangkan.

2.1.8 Promosi

Strategi *marketing* merupakan salah satu contoh dari promosi, yang mana hal tersebut masuk kedalam faktor penting dalam pariwisata. Promosi pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan atau memasarkan suatu pariwisata yang bisa memanfaatkan berbagai media dan kemajuan teknologi, promosi dilakukan harus secara teratur dan selaras baik di mancanegara maupun didalam negeri (Suwanto, 1997: 56).

2.1.9 Partisipasi Masyarakat

Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan hal yang terpenting, berpengaruh terhadap keberlangsungan dalam pembangunan sektor

pariwisata terutama dalam mengendalikan arah pengembangan bagi suatu pariwisata. Dukungan masyarakat sangat mengetahui dan lebih memahami potensi wisata di wilayahnya, sehingga dengan adanya keterlibatan masyarakat dapat meminimalisir dari adanya dampak negatif maupun positif dari aktivitas suatu wisata (Raharjana, 2012). (Singgalen & Kudubun, n.d.)

2.2 Hasil Penelitian yang relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

| No | Aspek | Penelitian 1 (Skripsi) | Penelitian 2 (Skripsi) | Penelitian 3 (Jurnal) | Penelitian yang dilakukan |
|----|-----------------|---|--|---|--|
| 1 | Penulis | Vina Ayu Susanti | Sutafa Hartaya | Khusnul Khotimah | Aris Darisman |
| 2 | Judul | Pemanfaatan Sungai Ci Mulih sebagai Objek Wisata Air Cipingit di Desa Purbarahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran | Identifikasi Potensi Mata Air Jati Sewu Cibungbang Sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis | Pengelolaan Obyek Wisata Cadas Ngampar oleh Pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis | Potensi Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis |
| 3 | Tahun | 2019 | 2020 | 2019 | 2022 |
| 4 | Instansi | Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi | Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi | Universitas Galuh | Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi |
| 5 | Rumusan Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan Sungai Ci Mulih sebagai Objek Wisata Air Cipingit di Desa Purbarahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran ? 2. Bagaimana upaya yang dilakukan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa sajakah yang dimiliki oleh wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimanakah upaya yang dapat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pengelolaan Obyek Wisata Cadas Ngampar oleh Pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis? 2. Faktor apa sajakah yang |

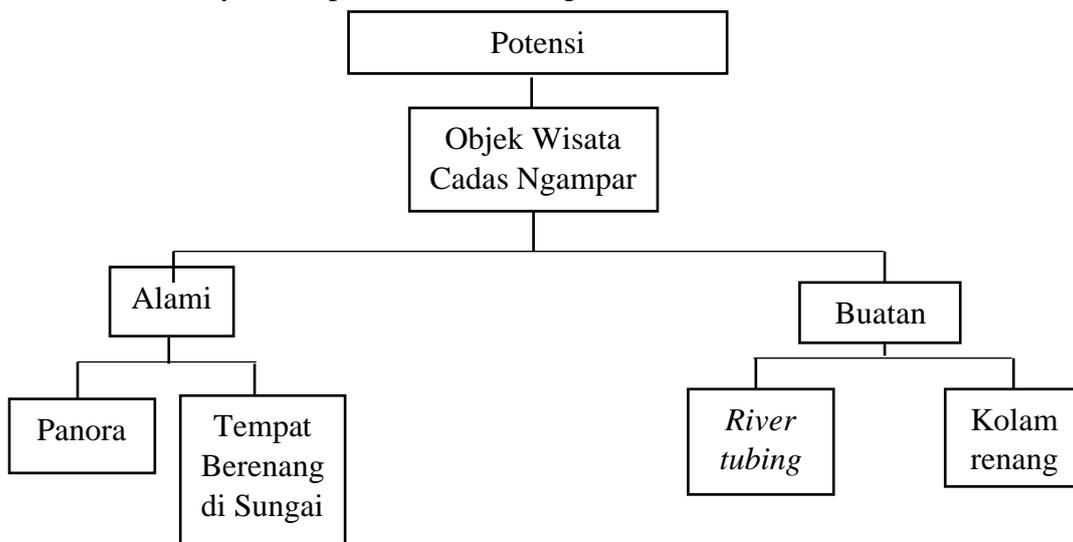
| No | Aspek | Penelitian 1 (Skripsi) | Penelitian 2 (Skripsi) | Penelitian 3 (Jurnal) | Penelitian yang dilakukan |
|----|-------------------|---|---|-----------------------|---|
| | | dalam mengembangkan Sungai Ci Mulih sebagai Objek Wisata Air Cipingit di Desa Purbarahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran ? | dilakukan untuk pengembangan wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis? | | berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis? |
| 6 | Metode Penelitian | Deskriptif Kuantitatif | Deskriptif Kuantitatif | Deskriptif Kualitatif | Deskriptif Kuantitatif |

Sumber : Hasil Penelitian, 2023.

2.3 Kerangka Konseptual

a) Kerangka Konseptual I

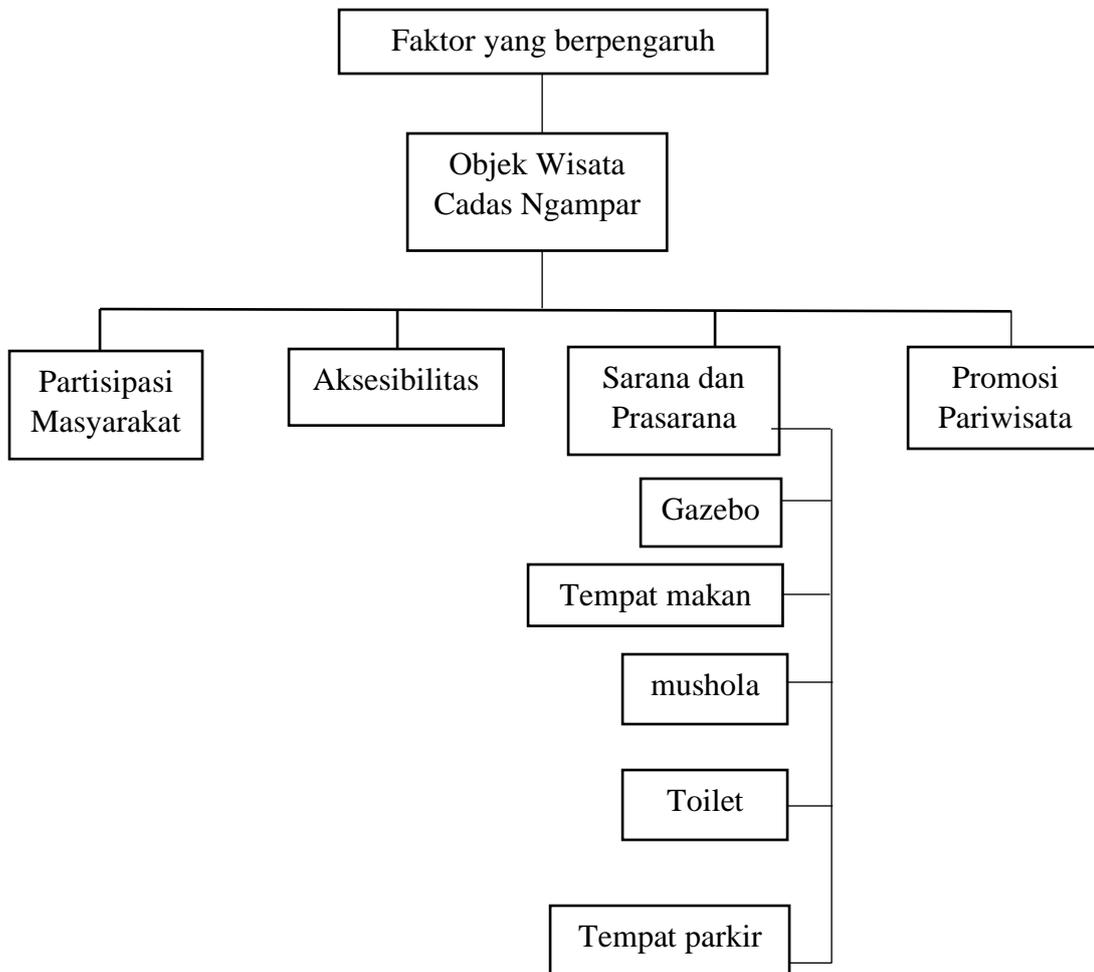
Berdasarkan rumusan masalah pertama Potensi Sungai Ci Leueur sebagai objek wisata air cadas ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

b) Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah kedua mengenai Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

2.4 Hipotesis

Hipotesis bisa diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti dengan data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Potensi Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adalah potensi alami (Panorama alam, tempat berenang di sungai), dan potensi buatan (*River tubing*, kolam renang).
- 2) Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yaitu partisipasi masyarakat, aksesibilitas, sarana dan prasarana (gazebo, tempat makan, mushola, toilet, tempat parkir), promosi pariwisata.